



PERUBAHAN TRADISI PENDIDIKAN PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah
Ds. Purwosari Kec. Sembawa Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan)

OLEH
M. ERLIN SUSRI
NIM 1632307

DISERTASI
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2021

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Erlin Susri
Tempat/Tanggal Lahir : Prambatan, 01 Maret 1979
Nomor Induk Mahasiswa : 1632307
Alamat : Ds.Prambatan Kec. Abab Kab. Penulak Abab
Lematang ilir Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, disertasi yang berjudul :

PERUBAHAN TRADISI PENDIDIKAN PESANTREN (Studi kasus di Pesantren Sabilul Hasanah Purwosari Banyu Asin Sumatera Selatan) Adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan keaslian ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 01 Januari 2021


M. Erlin Susri, S



PENGESAHAN REKTOR

DISERTASI YANG BERJUDUL : **PERUBAHAN TRADISI PENDIDIKAN PESANTREN STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN SABILUL HASANAH PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA' KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

PENULIS : M. Erlin Susri
NIM : 1632307

Telah dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Palembang 18 Maret 2021

Rektor

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., MA.
NIP:1970082519950320001



PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

Disertasi yang berjudul. **"PERUBAHAN TRADISI PENDIDIKAN PESANTREM"
KASUSU DI PONDOK PESANTREN SABILUL HASANAH
DESA PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN
BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Ditulis oleh : M. Erlin Susri
NIM : 1632307
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dipromosikan dalam ujian terbuka pada tanggal 25 Februari 2021, dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor "Ilmu Pendidikan Agama Islam" pada Program Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Direktur

Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag.
NIP. 196304141995031001

Palembang, 18 Maret 2021
Ketua Program Studi

Dr. Akmal Hawi M.Ag.
NIP. 196107301988031002

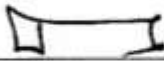


**DEWAN PENGUJI
PROMOSI DOKTOR**

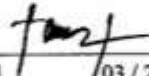
Disertasi yang berjudul. "PERUBAHAN TRADISI PENDIDIKAN PESANTREN"
STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN SABILUL
HASANAH DESA PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA
SELATAN

Ditulis oleh : M. Erlin Susri
NIM : 1632307
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


1. Ketua : Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag
NIP. 196304141995031001


Tgl. 03 / 2021


2. Sekretaris : Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP. 197603232005011008


Tgl. 03 / 2021


3. Promotor : Prof. Dr. Aflatun Muchtar, MA.
(Anggota Penguji) NIP.195206011985031002


Tgl. 03 / 2021

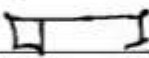
4. Co Promotor : Dr. Akmal Hawi, M.Ag.
(Anggota Penguji) NIP. 196107301988031002


Tgl. 03 / 2021


5. Penguji : Dr. Saipul Annur, M.Pd.
NIP. 197012081996031003


Tgl. 03 / 2021


6. Penguji : Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag
NIP. 196304141995031001


Tgl. 03 / 2021

7. Penguji : Prof. Dr. Waspodo, Ph.D,
NIP.194012191965091002


Tgl. 03 / 2021

8. Penguji : Dr. Zainal Berlian, DBA.
NIP. 196203051991011001


Tgl. 03 / 2021

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

Disertasi yang berjudul **"PERUBAHAN TRADISI PENDIDIKAN PESANTREN; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sabitl Hasanah Sumatera Selatan"** yang ditulis oleh :

Nama : M. Erlin Susri
NIM : 1632307
Program Studi : Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah TerBUKA pada Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

1.Promotor : Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar,MA
NIP. 195206011985031002

Tgl. 02 / 2021

2.Co. Promotor : DR. Akmal Hawi, M. Ag
NIP. 196107301988031002

Tgl. 02 / 2021

3.Penguji : Dr. Saipul Annur, M. Pd.
NIP. 197012081996031003

Tgl. 04 / 02 / 2021

4.Penguji : Prof. Duski Ibrahim, M. Ag
NIP. 196304141995031001

Tgl. 04 / 02 / 2021


5.Penguji : Prof. Waspodo, M. Ed., Ph. D
NIP. 194012191965091002

Tgl. / 02 / 2021

Ketua,

Palembang, 4 Februari 2021
Sekretaris,


DR. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP.197603232005011008


DR. Akmal Hawi, M. Ag
NIP. 196107301988031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH PRA TERTUTUP**

Disertasi yang berjudul **"REORIENTASI TRADISI PENDIDIKAN PESANTREN; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sumatera Selatan"** yang ditulis oleh :

Nama : M. Erlin Susri
NIM : 1632307
Program Studi : Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tertutup pada Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

1. Promotor : Prof. Dr. H. Ailatan Muchtar, MA
NIP. 195206011985031002

Tgl. 

2. Co. Promotor : Dr. Musnur Hery, M.Ag
NIP. 196710281993031001

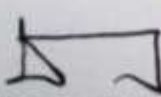
Tgl. 

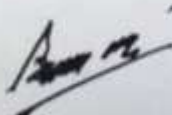
3. Penguji : Dr. Syaipul Annur, M. Pd.
NIP. 197012081996031003

Tgl. 

Ketua,

Palembang, Desember 2020
Sekretaris,


Prof. DR. Duski Ibrahim, M. Ag
NIP. 196304141995031001


DR. Akmal Hawi, M. Ag
NIP. 196107301988031002

Hal : Pengesahan Disertasi

Kepada Yth.
Direktur Pasca Sarjana Universitas
Islam Negri Raden Fatah
Palebang

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami mengatakan bahwa Disertasi yang berjudul :

"Reorientasi Pendidikan Pesantren Sabilul Hasanah Banyu Asin Sumatera Selatan"

Ditulis Oleh : **M. Erlin Susri**

Nomor Induk Mahasiswa : 1632307

Program : Doktor Pendidikan Agama Islam

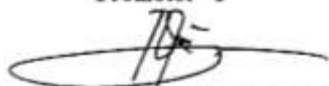
sudah dapat diajukan dalam sidang ujian kelayakan program Doktoral Pasca Sarjana Unievrstias Islam Negri Raden Fatah Palembang.

Demikian Terimakasih

Wassalaum'alaikum Wr, Wb.

Palembang, Juli 2020

Promotor I



Prof. Dr. H. Aflatus Muchtar, MA
NIP: 19520601 198503 1 002

Promotor II



Dr. Musnur Hery, M. Ag
NIP: 196710281993031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, serta Shalawat dan Salam disampaikan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah mendedikasikan jiwa raga untuk kejayaan Islam. Pada kesempatan ini, penulis dapat menyusun disertasi yang berjudul : “*Perubahan Tradisi Pendidikan Pesantren*” studi kasus di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Provinsi Sumatera Selatan”. Merupakan suatu penelitian yang mengangkat tentang tradisi pendidikan pesantren, baik tradisi keilmuan, karakter dan kebiasaan para santri dalam pesantren.

Alhamdulillah, di tengah kesibukan dan aktifitas yang sangat padat, peneliti dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Penelitian dan penulisan disertasi ini hampir tidak dimungkinkan jika tidak ada peran dan bantuan dari berbagai pihak, dengan harapan yang tak terhingga semoga Disertasi ini dapat memberikan sumbangsi bagi penggiat dan peneliti tentang pesantren dalam rangka menjaga khazanah ilmu keislaman melalui pendidikan berbasis pesantren, dan semoga tulisan ini menjadi jariah bagi penulis, terkhusus bagi para gurudosen dan orang tua penulis.

Palembang, 01 Januari 2021

M. Erlin Susri,S

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan Disertasi ini tidaklah mungkin bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari para guru, dosen dan beberapa pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada

1. Prof Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Prof. H. Duski Ibrahim, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Akmal Hawi, selaku Kaprodi Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang. Dan sekaligus sebagai Co. Promotor menggantikan Alm.Dr. Musnur Heri, M.Ag
4. Prof. Dr. H. Aflatun Mukhtar, MA, selaku promotor disertasi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terselesainya disertasi ini.
5. Dr. Saipul Annur, M.Pd. sebagai penguji pada Disertasi ini dan yang telah banyak memberikan kritik dan saran pada Disertasi ini.
6. Prof. Dr. Waspodo, M.Ed, Ph.D, selaku penguji dan yang banyak memberikan kritik saran dan arahan dalam perbaikan Disertasi ini.
7. Prof. H. Sirozi, MA, Ph.D, Mantan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
8. Dr. Zainal Berlian, DBA. Sebagai penguji pada ujian terbuka Disertasi ini.
9. Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I selaku sekretaris pada ujian terbuka Disertasi ini.
10. Bapak/ibu dosen pascasarjana (S3), sebagai pewaris nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada penulis
11. Staf dan Karyawan program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
12. Kedua orang tua penulis (Syahwan A. Roni dan Ibu Cik Mamba) yang telah banyak mensupport dan membantu dalam penyelesaian Disertasi ini
13. Istri tercinta (Nur Rochimah, S.Pd.I.) dan anak-anak tersayang (M. Syamsul Fawaid, Muhammad Syihabbudin Al Anwari, dan

Nuril Izzatil Auliya) yang selalu mendoakan dan memberi semangat

14. Para sahabat civitas STIT Mambaul Hikam Pali (Alex Candra, Fitri Yanti, Radikal dkk) yang selalu membantu, mendoakan dan memberi semangat dalam proses penyelesaian Disertasi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan disertasi ini. Akhirnya Saran dan kritik dari semua pihak tetap kami harapkan, dengan harapan Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak dunia dan akhirat. Amin

Palembang, 01 Januari 2021

M. Erlin Susri,S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI	iv
DEWAN PENGUJI PROMOSI DOKTOR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH PRA TERTUTUP.....	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PROMOTOR	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMAKASIH	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB KE LATIN	xv
ABSTRAK	xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Fokus Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. KerangkaTeori.....	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Memahami Perubahan Sosial	13
1. Definisi dan Konsep Dasar Perubahan	15
2. Ruang Lingkup dan Dimensi Perubahan.....	19
3. Jenis dan Pola Perubahan	20
B. Tradisi	23
1. Pengertian tradisi	23
2. Jenis-jenis tradisi	25
C. Tradisi dan Perubahan	30
D. Pondok Pesantren	33

1. Pengertian Pondok Pesantren	33
2. Elemen-elemen Pesantren	34
3. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren.....	38
4. Tipologi Pondok Pesantren	47

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	71
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	72
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	72
D. Teknik pengumpulan data	73
E. Instrument Penelitian	75
F. Teknik Analisis data	75
G. Pertanggungjawaban peneliti	76
H. Deskripsi wilayah penelitian	77

BAB IV. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Tradisi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah	97
1. Pertumbuhan Polarisasi Kelembagaan Pendidikan Islam	97
B. Strategi Untuk Mempertahankan Tradisi	110
C. Persepsi dan Respon Tentang Perkembangan dan Pertumbuhan Serta Perubahan Tradisi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.....	111
D. Hakikat Pendidikan Tradisionalisme	118
E. Esensi Tradisi Pesantren.....	119
F. Kenyataan Empiric Pesantren Sabilul Hasanah.....	123
G. Interpretasi Tradisi Yang Mengalami Perubahan dan Yang Di Tinggalkan	124
H. Pembahasan Tradisi Pendidikan di Pesantren Sabilul Hasanah.....	130
1. Tradisi Pendidikan dan Keilmuan	131
2. Tradisi Ibadah dan Kerohanian.....	136
3. Tradisi Bersikap dan Berakhlak	138
4. Tradisi Seni Budaya.....	141
5. Tradisi berbusana.....	142

6. Tradisi Sosial Kemasyarakatan.....	144
I. Strategi Pesantren Sabilul Hasanah Dalam Mempertahankan Tradisi Salafiyahnya	146
J. Tradisi Salafiyah Pesantren Sabilul Hasanah Yang Continue, Berubah Dan Hilang.....	147
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan dan Implikasi	161
B. Saran.....	162
C. Daftar Pustaka	163
D. Daftar Riwayat Hidup Penulis	169
E. Lampiran-lampiran.....	172

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB KE LATIN

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke latin, maka penulis menggunakan transliterasi dengan mengacu pada surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543B/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

1	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
2	ا	Alif	Tdk dilambang	Tidak dilambang
3	ب	Ba	B	Be
4	ت	Ta`	T	Te
5	ث	Sa`	S	Es (dengan titik diatas)
6	ج	Jim	J	Je
7	ح	ha`	H	Ha (dengan titik diatas)
8	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
9	د	Dal	D	De
10	ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
11	ر	ra`	R	er
12	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sin	S	Es
14	ش	Syin	Sy	Se dan ye
15	ص	Shad	S	Es (dengan titik di atas)
16	ض	Dhad	D	De (dengan titik dibawa)
17	ط	ta	T	Te (dengan titik di bawa)
18	ظ	za	Z	Zet (dengan titik di bawa)
19	ع	‘ain	‘	Koma di atas

20	غ	Gayn	G	Ge
21	ف	fa	F	Ef
22	ق	Qof	Q	ka
23	ك	kaf	K	ka
24	ل	lam	L	el
25	م	Mim	M	em
26	ن	Nun	N	en
27	Wau	W	W	We
28	Ha	Ha'	H	ha
29	Hamza	'	Apostrof	Apostrof
30	Ya	y	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

جبة جزية	Ditulis ditulis	Jubah Jizyah
-------------	--------------------	-----------------

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia , seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila di ikuti oleh kata-kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka diyulis dengan h

كرمة الاولياء	Ditulis	Karimah al-aulyi'
---------------	---------	-------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dhammah maka ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakat al-fitri
-------------	---------	----------------

D.Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....o.....	fathah	a	a
....o.....	kasroh	i	i

.....0.....	dammah	u	u
-------------	--------	---	---

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah+alif+ya	جاهلية	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah+alif layinah	يسعى	<i>Yas'a</i>
Kasroh+ya'mati	كريم	<i>Karim</i>
Dammah+wawu mati	فروض	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

	nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	fathah	Ai	A dan I (ai)	بينكم
و	dan ya'mati fathah dan waw mati	Au	A dan u (au)	قول

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata Dipisahkan dengan Apostrop

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddad</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La,insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariayah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-qiyas</i>

1. Bila di ikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-syams</i>

2. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>ahl an-nadwah</i>

ABSTRAK

M. Erlin Susri. (2021), *Perubahan Tradisi Pendidikan Pesantren*” Disertasi Studi kasus di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN-RF) Palembang Sumatera Selatan. Promotor: Prof. Dr.H. Aflatun Muchtar, MA. Co Promotor: Dr. Musnur Heri.

Perubahan didalam tradisi pendidikan Pondok Pesantren adalah hal yang sangat penting dan sangat diperlukan pada era sekarang ini, modernisasi di dunia pendidikan Islam adalah hal yang tidak bisa dinafikan, sehingga pesantren sebagai institusi pendidikan pertama dan tertua di Indonesia ini harus menjadi agen perubahan dan kemajuan pendidikan Islam di era modern ini dengan tanpa meninggalkan kultur dan budaya serta prinsip dasar pendidikan yang menjadi ciri khas identitas pesantren sebagai wadah pendidikan yang bertujuan mencetak generasi yang *Tafaqqoh Fi aA-dien*.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana tradisi pendidikan Pesantren Sabilul Hasanah. *Kedua*,apa strategi yang dilakukan oleh Pesantren Sabilul Hasanah untuk tetap mempertahankan karakteristik dan tradisi salafnya. *Ketiga*,apa saja tradisi pesantren yang terus berlangsung (*continuu*), berubah (*inovasi*) dan yang ditinggalkan (*extinction*). Adapun tujuan dari penelitian ini *pertama* adalah untuk menganalisis perubahan tradisi Pesantren Sabilul Hasanah, *kedua* untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanahdalam mempertahankan tradisi kepesantrenannya. *Ketiga* untuk mengidentifikasi tradisi pesantren yang terus berlangsung (*continuu*), inovasi (berubah) dan yang ditinggalkan (*extinction*) sebagai produk sikap dan strategi pendidikannya.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah: *Pertama* Pondok Pesantren Sabilul Hasanah masih mempertahankan beberapa tradisi salaf dalam pendidikan dan budayanya, dengan melakukan strategi memasukkan kurikulum keagamaan berbasis kitab kuning dalam semua jenjang pendidikannya, hal ini dibuktikan masih utuhnya penggunaan *Kutubu at-Thuras* atau kitab kuning pada tiap jenjang dan kelas pada *Madrasah Diniyah Ula, Wusto, Ulya* dan, *Mu'allimin-*

Muallimat, ini adalah wujud dari upaya Pesantren Sabilul Hasanah untuk mempertahankan kemurnian dari tujuan pesantren, yaitu mencetak generasi Ulama yang *Tafaqqoh Fi-addien*. *Kedua* Pesantren Sabilul Hasanah dalam perkembangannya tetap menerima dan mengadopsi modernisasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan santri. *Ketiga* tidak bisa dihindari dalam konteks Sabilul Hasanah ada tradisi pesantren yang tidak bisa dipertahankan lagi.

Kata Kunci : *Perubahan, Tradisi, Pesantren*

ABSTRACT

M. Erlin Susri. (2021). Changes in the tradition of Islamic boarding school education" Dissertation of case study at Sabilul Hasanah islamic boarding school on Purwosari village Sembawa region Banyuasin district South Sumatra postgraduate doctor program Raden Fatah State Islamic University (UIN-RF) Palembang South Sumatera. Promotor: Prof..Dr. Aflatun Muchtar, MA. Co Promotor: Dr.Akmal Haw, M.Ag.

Changes in the tradition of islamic boarding school education were very important and very necessary in the current era, modernization in the world of Islamic education was something that cannot be denied, so that it is as the first and oldest educational institution in Indonesia must be an Agent of change and progress in islamic education in this modern era without leaving the culture and environment as well as the basic priciples of education that characterized the identity of it as an educational forum that aimed to create a generation that was Tafaqqoh fi aA-dien.

The problems in this study were, first, how is the educational tradition of Sabilul Hasanah islamic boarding school. Second, what is the carried out by Sabilul Hasanah islamic boarding school to maintain the characteristics and traditions of the salaf. Third, what are the tradition of Islamic boarding school that continued, changed (inovation) and left (extinction). The objectives of this study were, first, to analyze changed in the tradition of Sabilul Hasanah islamic boarding school, second, to analyze the strategys adopted by Sabilul Hasanah islamic boarding school in maintaining its tradition, third, to identity its traditions of Islamic boarding school that continued, inovated (changed) and left (extinction) as the product of their educational attitudes and strategys.

The finding results in this study were: first, Sabilul Hasanah Islamic boarding school still maintained some salaf traditions in education and culture, by implementing a strategy including a religious curriculum based on the yellow book in all levels of education, this is proven by the using of Kutubbu at thuras or yellow book at each level and class at *Madrasah Diniyah*, it was a manifestation of the efforts of

Sabilul Hasanah islamic boarding school to maintain the purity of its goals, named to create theologians generation who were Tafaqqoh fii aA-dien. Second, Sabilul Hasanah islamic boarding school in its development still accepted and adopted modern education to complete the students' needs. Third, it cannot be avoided in the context of Sabilul Hasanah that there was its tradition cannot be maintained anymore.

Key words: Changes, Traditions, Islamic boarding school

ابستراك

فوربهان دي دالم تراديسي فونديديكن فندوق فوسانترين اداله حال يڭ ساغة فونتيڭ دان ساغة ديفورلوكن فدا ايرا سكاراڭ اين، موديرنسا سي دي دنيا فونديديكن اسلام اداله حال يڭ تيداق بيسا دينا فيكن، سوهيڭكا فوسانترين سوباك ي اينيستيتوسي فونديديكن فورتما دان تورتوا دي ايندونيسيا اين هاروس مونجادي اكين فوروبهان دان كوماجوان فونديديكن اسلام دي ايرا موديرن دغن تائف مونيڭكالكن كولتور دان بوديا سورتا فرينسييف داسار فونديديكن يڭ مونجادي چيري خاص ايدونتيناس فوسانترين سوباك ي واده فونديديكن يڭ بورتجوان مونچيتاك كنوراسي يڭ تفقه في الدين.

ادافون فورمسالهان دالم فنوليتيان اين اداله فورتما، باكيما تراديسي فونديديكن فوسانترين سابل الحسنه. كدوا، اف ستراتيكي يڭ ديلكوكن اوليه فوسانترين سابل الحسنه اونتو تونف مومفورتهنكن كاراكتيريستيكي دان تراديسي سالفن. كوتيك، اف ساجا تراديسي فوسانترين يڭ تورو س بورلاغسوغ، بوروباه دان يڭ دي تينغكالكن سوباك ي فرودوك سيكاف دان ستراتيكي فونديديكن. ادافون تجوان داري فنوليتيان اين فورتما اداله اونتو مغناليسيس فوروبهان تراديسي فوسانترين سابل الحسنه، كدوا اونتو مغناليسيس ستراتيكي يڭ ديلكوكن اليه فندوق فوسانترين سابل الحسنه دالم مومفورتهانكن تراديسي فوسانترين. كوتيك، اونتو موغ ايندينيفيكاسي تراديسي فوسانترين يڭ تورو س بورلاغسوغ، بوروبه دان يڭ ديتيڭكالكن سوباك ي فرودوك يكاف دان ستراتيكي فونديديكن.

ادافون حاسيل تموان دالم فنوليتيان اين اداله: فورتما فندوق فوسانترين سابل الحسنه ماسيه مومفورتهانكن بوبوراف تراديسي سالف دالم فونديديكن دان بوديان، دغن مولاكوكن ستراتيكي موماسوكن كوريكوم كوآكمان بورباسيس كتاب كونيڭ دالم سموا جونجاڭ فونديديكن، حال اين ديوكنيكن ماسيه اونتهن فوڭكئان كتب الطراس اتو كتاب كونيڭ فدا جونجاڭ دان كولس فدا مدرسه ذنيه اول، وسطا، عليا دان معلمين-معلماء، اين اداله وجود داري اوفيا فوسانترين سابل الحسنه اونتو مومفورتهانكن كومورنيان داري تجوان فوسانترين،

يأيت موجيتاك كنوراسي علاماء يڭ تفقه في الدين، كدوا فوسانترين سابل الحسنة دالم فوركومباغث توتاف منورما دان موغدوفسي موديرينيساسي فونديديكن اونتؤ مومنوهي كوتهان سانتري. كوتيكا تيداق بيسا ديهينداري دالم كونتيكس سابل الحسنة ادا تراديسي فوسانترين يڭ تيداق بيسا ديفورتهانكن لاکي.

کاتا کونچي: فوربهان، تراديسي، فوسانترين

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan khazanah peradaban Nusantara yang sudah ada sejak zaman dahulu kala, dengan tujuan memberikan muatan nilai spiritual dan moral kepada setiap perilaku masyarakat sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial, ekonomi maupun kenegaraan¹. Selain pendidikan pesantren di Indonesia dikenal beberapa lembaga pendidikan tradisional Islam lainnya seperti Surau di Minangkabau, dan Dayah di Aceh. Di antara beberapa lembaga pendidikan Islam tradisional tersebut hanya pesantrenlah yang masih paling mampu bertahan sampai sekarang ini.

Pesantren sendiri adalah dunia Islam tradisional, yaitu dunia yang mewarisi dan mengekalkan masyarakat Islam tradisional yang dikembangkan oleh para 'ulama dari masa ke masa, tidak terbatas pada tempo tertentu dalam sejarah Islam.² Dimana keberadaannya terus ada dan terus berkembang dengan pesat sampai sekarang ini, mulai dari pesantren yang kecil sampai dengan pesantren yang besar, yang di perkotaan maupun di perdesaan

Dewasa ini setidaknya di kenal tiga lembaga pendidikan yang cukup eksis di Indonesia yaitu sekolah, madrasah dan pesantren. Seperti di gambarkan oleh Steenbrink, ketika diperkenalkan lembaga pendidikan yang lebih teratur dan modern, lembaga pendidikan tradisional, surau misalnya ternyata tidak begitu laku dan banyak di tinggalkan siswanya³. Bahkansurau sekarang hampir punah, dan ketika didirikan lembaga pendidikan tradisional di sana, tidak lagi menggunakan nama surau tetapi menggunakan nama pesantren.

Terpinggirkan dan kemunduran institusi pendidikan Islam tradisional ketika berurusan dan berhadapan dengan institusi pendidikan modern tidak hanya berlaku di Indonesia saja, akan tetapi

¹ Prof.K.H.Said Aqil Siroj, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara* (Jakarta : LTN NU 2005) hlm,3

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm, 107.

Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm, 63

di berbagai wilayah dunia juga terjadi hal seperti itu, yang akhirnya menjadi sebab kemunduran institusi pendidikan Islam tradisional yang ada bahkan sebagian ada yang tutup karena berkurangnya peminat atau tidak mendapatkan siswa atau santri baru untuk menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk di Turki ada sebuah institusi pendidikan tradisional yang bernama *Medrese*, institusi ini menjadi korban ketika pemerintah pada masa itu ingin melakukan reformasi pendidikan, untuk memenuhi kepentingan reformasi militer dan birokrasi, Sejarah tragis *Medrese* terjadi pada tahun 1924 ketika Mustafa Kemal Attaturk menghapuskan sistem *Medrese* dengan menggantinya menjadi sekolah umum, sehingga terbentuklah sekolah-sekolah yang baru sesuai dengan sistem pendidikan Eropa.⁴

Keadaan yang tidak jauh berbeda juga terjadi di Mesir. Modernisasi sistem dan kelembagaan di Mesir di mulai oleh Muhammad Ali Pasha. Pada tahun 1833 ia membentuk sekolah umum yang berdampingan dengan madrasah. Pada Tahun 1868, Khedive Ismail mengintegrasikan madrasah kedalam sistem pendidikan umum. Akhirnya, pemerintah Gamal Abdul Naseer menghapuskan sistem Madrasah⁵. Akibatnya dengan sendirinya keberadaan madrasah di sana mundur bahkan berangsur angsur hilang keberadaanya.

Berdasarkan dari berbagai fakta, Azyumardi Azra menyimpulkan bahwa sejak dilancarkan perubahan dan modernisasi pendidikan Islam di berbagai kawasan dunia Islam, tidak banyak lembaga pendidikan Islam yang mampu bertahan dan tetap eksis. Kebanyakan lenyap setelah tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum.⁶Bertahannya institusi pesantren ketika berhadapan dengan lembaga pendidikan yang lebih teratur dan modern telah menarik

⁴Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, (Jakarta: Logos, 2003), hlm,149

⁵Bahattin Aksit, "*Islamic Education in Turkey: Medrese Reform in Late Ottoman Times and Imam-Hatip School in the Republic*", dalam Richard Tupper, *Islam in Modern Turkey: Religion, Politics, and Literature in a secular State*, (London-New York: I.B.Tauris & Co.Ltd. Publisher, 1991), hlm,146-147

⁶Azyumardi Azra, "Pendidikan Pesantren dan Perubahan, dalam Nurcholis Majid, *Bilik- bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997) hlm, 9-11

beberapa pengamat untuk mengkaji. Azyumardi Azra menilai ketahanan pesantren di sebabkan oleh kultur Jawa yang *involusif* dan menekankan harmoni, sehingga mampu menyerap kebudayaan luar tanpa kehilangan identitasnya⁷. Hasan Langgulong menduga bahwa ketahanan pesantren akibat dari pribadi kyai yang menonjol dengan ilmu dan visinya.⁸ Sumartono menganggap karena melembaganya pesantren dimasyarakat.⁹

Bagi Ma'shum ketahanan pesantren akibat dampak positif dari kemampuan melahirkan berbagai daya guna bagi masyarakat.¹⁰ Aya Sofia dkk, menduga ketahanannya karena jiwa dan semangat kewiraswastaan.¹¹ Sementara Abdurahman Wahid menyebut ketahanan pesantren disebabkan pola kehidupannya yang unik sebagai sub kultur.¹² Greertz, dalam kajiannya mengenai peranan kyai akan terus ada selama dia mendirikan madrasah yang memuaskan agama bagi penduduk desa dan sekolah, yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan Indonesia baru, setelah gagal melakukannya, menurut Greertz, pada hari-hari ketika kekuasaan kyai adalah kekuatan dominan di kalangan masyarakat desa Jawa hampir berakhir.¹³ Kesimpulan tentang berakhirnya peranan kiyai dalam kajian Greertz belum terbukti hingga kini. Hanya saja diagnosisnya tentang bertahannya pesantren ditentukan oleh kemampuannya mempertahankan identitasnya sebagai sistem pendidikan yang di dominasi oleh kyai dan pada saat yang sama memperjelas perannya sebagai bentuk komplementer pendidikan nasional disepakati oleh

⁷ Azra, "Pesantren, Kontinuitas, dan Perubahan, hlm, 9.

⁸ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*, hlm, 147

⁹ Hasan Langgulong, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), hlm, 75

¹⁰ Sumarsono Mestoko dkk, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta, Balai

Pustaka, 1986, 1986), hlm, 232

¹¹ Ma'shum, *Ajakan Suci*, (Jogjakarta: LTN-NU-DIY, 1995), hlm, 108

¹² Aya Sofia, *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren*, (Jakarta: Depag, 1986), hlm, 41

¹³ Abdurahman Wahid, "Pesantren sebagai Subkultur" dalam M. Dawam Rahardjo (Ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm, 43

peneliti berikutnya seperti Taufik Abdulloh¹⁴ dan Ronald A.Lukens-Buul¹⁵

Diagnosis Geertz yang disepakati oleh Taufik Abdulloh dan Ronald A. Lukens-Bull menimbulkan pertanyaan, pertama kalau kedua sistem pendidikan yaitu madrasah dan sekolah, dikembangkan secara bersama-sama, mana diantara keduanya yang lebih berkembang, dan kedua bagaimana kedua relasi sistem pendidikan tersebut yang perlu dikembangkan, sehingga menjadikan pesantren bertahan sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan muatan nilai spiritual dan moral kepada masyarakat.

Sering berubahnya peraturan pemerintah tentang sistem pendidikan nasional berdampak dan berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan pesantren di Indonesia, terutama pendidikan Madrasah Diniyah Pesantren. Sebagaimana yang terjadi dikalangan pengelola pendidikan pesantren yang mana digelisahkan lagi oleh peraturan Menteri Pendidikan tentang *Full Day School*, sehingga memicu perdebatan panjang diantara beberapa kalangan pendidikan pesantren dan pemerintah.

Pesantren sendiri mengalami dilema permasalahan dimana pesantren harus beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial dan perkembangan modernisasi yang ada, baik itu dari unsur kelembagaan pendidikan maupun dari sistem management pengelolaan pesantren, di sisi lainnya pesantren harus tetap mempertahankan keberadaannya sesuai dengan tradisi dan budaya yang merupakan ciri asli pesantren Indonesia agar tidak memudar keberadaannya, baik itu dari tradisi keilmuan tradisi pendidikan, tradisi sosial kemasyarakatan maupun tradisi sikap prilaku dan tradisi seni budayanya.

Disisi lain, banyak pesantren yang secara umum seakan-akan mampu bertahan dan bahkan semakin eksis keberadaannya, seperti kebanyakan beberapa pesantren modern di Indonesia khususnya pesantren di Provinsi Sumatera Selatan. Namun secara sistem pendidikan, tradisi dan keilmuan serta materi yang di ajarkan tidak

¹⁴Clifoford Geertz," The Javanese Kijaji: the changing role of cultural Broker", *Comparative Studies in society and History*, 2(2), 1960, hlm, -249

¹⁵Taufik Abdulloh," The Pesantren in Historical Perspective," dalam Taufik Abdulloh dan Sharon Shidique (Ed). *Islam and Society and Southeast Asia*, (Singapura: Institute of Southeast Asian Studies, 1997), hlm, 102

sesuai dengan apa yang disebut pesantren, seperti tidak adanya pengajaran kitab-kitab salaf dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya, hanya sekolah formal dan sistem pemondokan, hal ini tidak ubahnya sama dengan sekolah umum yang di asramakan.

Melihat dari fenomena yang ada dengan keberadaan pesantren saat ini, maka untuk mendapatkan solusi agar eksistensi pendidikan pesantren berjalan dan tetap dalam karakteristiknya untuk mendidik generasi yang *tafaqqoh fiddin* dan selalu memberikan muatan nilai spiritual dan moral kepada setiap perilaku masyarakat, maka sangat perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang perubahan tradisi pendidikan pesantren dalam era globalisasi seperti saat ini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan dan kesuksesan pendidikan pesantren yang selalu melakukan perbaikan sistem pendidikan dan tradisi dalam mengimbangi globalisasi dan modernisasi sehingga mampu mengantarkan pesantren ini terdepan dalam prestasi, baik secara lembaga maupun kepada peserta didiknya. Umumnya dalam era globalisasi seperti saat ini, justru globalisasi dan modernisasi menjadi penyebab kemundurannya pendidikan pesantren, kemunduran yang peneliti maksud adalah kemunduran dalam bidang keilmuan seperti tidak adanya pengajaran kitab kuning (*Turas*), sehingga banyak ruh pesantren semakin hilang, berkurangnya tradisi dan budaya yang menjadi ciri khas pesantren seperti sikap ta'dzim, kerjasama, gotong-royong, sopan santun sehingga di khawatirkan pesantren hanya labelnya saja pesantren, tetapi lebih mengarah kepada sekolah umum yang sifatnya *boardingschool*.

Kemajuan dan eksistensi pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah seperti Pesantren Sabilul Hasanah di Purwosari Sembawa Banyu Asin Sumatera Selatan. Alasan yang mendasar kenapa Pesantren Sabilul Hasanah yang dijadikan objek penelitian adalah, karena pesantren ini adalah salah satu pesantren di Sumatera Selatan yang letaknya dipedesaan dan tergolong jauh masuk kedalam lokasi perkebunan, namun minat masyarakat dari berbagai Kabupaten dan Kota bahkan luar pulau Sumatra untuk menitipkan putra-putrinya di pesantren ini sangatlah tinggi, selain dari itu pesantren ini terbukti telah banyak melahirkan alumni-alumni yang "*tafaqqoh fi al-Dien*", terbukti di setiap event keagamaan antar sekolah dan pondok

pesantren se Sumatera Selatan pesantren ini selalu memegang juara umum terutama dalam bidang membaca kitab kuning, serta keberhasilan para alumninya dalam mengembangkan keilmuannya pada masyarakat sehingga banyak alumni yang menjadi tokoh agama dan pemuka di tengah tengah masyarakat.

Di sisi lain pesantren ini juga merupakan salah satu pesantren yang menjadi favorit masyarakat Sumatera Selatan untuk menitipkan anaknya karena output tamatan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah adalah santri-santri yang berakhlak sopan dan santun serta mampu beraktifitas dan berbaur dengan masyarakat di sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan tradisi pendidikan Pondok Pesantren Sabiliul Hasanah Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

C. Rumusan Masalah

Dalam rangka menjawab masalah pokok tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah?
2. Strategi apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah untuk tetap mempertahankan karakteristik salafiyahnya?
3. Apa saja tradisi pesantren yang terus berlangsung (*continuu*), yang mengalami perubahan (*inovasi*) dan yang ditinggalkan (*extinction*) sebagai produk sikap dan strategipendidikannya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk Menganalisis tradisi Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah
2. Untuk Menganalisis strategiyang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah untuk tetap mempertahankan tradisi dan karakteristik salafiyahnya
3. Untuk mengidentifikasi tradisi pesantren yang terus berlangsung

(continu), yang mengalami perubahan (continu) dan yang ditinggalkan (extinction) sebagai produk sikap dan strategipendidikan pesantren.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan kajian bagaimana solusi menjadikan pendidikan pesantren agar tetap eksis di era modernisasi dan globalisasi
2. Untuk memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan pesantren tentang pentingnya tradisi pesantren, inovasi dan sistem pendidikan pesantren yang harus dilakukan di era globalisasi
3. Sebagai kajian tentang inovasi pendidikan pesantren di era globalisasi.
4. Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam terutama dalam pengelolaan lembaga pendidikan pesantren di era globalisasi.
5. Untuk mengkaji tradisi pesantren yang terus berlangsung (continu), yang mengalami perubahan (inovasi) dan yang ditinggalkan (extinction) sebagai produk sikap dan strategipendidikannya.

F. Tinjauan Pustaka

Dewasa ini, kajian mengenai pesantren telah banyak dilakukan, misalnya kajian Geertz, Zamakhsari Dhofier, Steenbrink, Khoirul, Wahidin dan Muljono Damopolii. Tulisan-tulisan ini, yang kebanyakannya merupakan hasil kajian untuk mengakhiri study pada program kedokteran, tentunya banyak menyumbang kepada kajian ini, terutama dari segi kepeloporan mengeksplorasi sumber-sumber sekunder. Walau bagaimanapun, kajian Disertasi ini berbeda dari berbagai penelitian tersebut. Karena kajian ini mempunyai ciri-ciri tersendiri berbeda dari study tentang pesantren yang dilakukan oleh para sarjana tersebut.

Pada study yang berjudul “*The Javanese Kijajithe Changing Role of Kultural Broker*”, Geertz telah memfokuskan kajiannya pada perubahan peranan kyai. Kajian ini menyimpulkan bahwa peranan kyai akan terus ada selagi pesantren mendirikan Madrasah yang

memuaskan agama untuk penduduk kampung dan sekolah yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan Indonesia. Oleh karena itu, kyai dianggap gagal melakukan ini, maka hari hari dimana kyai yang merupakan kekuatan dominan dalam masyarakat desa Jawa akan berakhir.¹⁶

Kesimpulan mengenai berakhirnya peranan kyai dalam kajian ini belum terbukti hingga kini, hanya saja, diagnosisnya tentang bertahannya pesantren ditentukan oleh kemampuannya mempertahankan identitasnya sebagai sistem pendidikan yang didominasi oleh kyai dan pada saat yang sama memperjelas perannya sebagai bentuk komplementer pendidikan nasional di sepakati oleh peneliti berikutnya seperti Taufik Abdullah¹⁷ dan Ronald A. Lukens-Bull.¹⁸ Hasil penelitian Geertz menyisakan pertanyaan pertama, apakah ketahanan pesantren hanya di sebabkan terjadinya sinergitas dua sistem pendidikan tersebut. Dan kedua sistem pendidikan dikembangkan secara bersama-sama, diantara keduanya, yang mana dapat berkembang.

Study Zamakhsari Dhofier untuk memenuhi tugas terakhirnya untuk memperoleh ijazah Doktor dari Universiti Nasional Australia, Canberra, Australia mengenai tradisi pesantren: Study tentang pandangan hidup kyai, memfokuskan pada peranan kyai dalam memelihara perkembangan ideologi Islam tradisional di Jawa. Dalam penelitian ini, Dhofier menjelaskan mengenai tradisi pesantren, seperti metode pembelajaran di pesantren, kitab-kitab yang dianggap mu'tabar di pesantren, hubungan antara pesantren dan tarekat *genealogi* kyai dan jaringan intelektual mereka. Penyelidikan yang menggunakan pendekatan *antropologi* ini menyimpulkan bahwa kyai mengambil sikap yang luas dalam melaksanakan modernisasi lembaga-lembaga pesantren ditengah-tengah perubahan masyarakat, tanpa meninggalkan aspek positif dari sistem pendidikan

¹⁶Clifford Geertz "The Javanese *kijaji*: the Changing Role of cultural Broker", *Comparative Studies in society and History*, 2 (2), 1960, hlm, 228-249.

¹⁷Taufik Abdullah, "The Pesantren in Historical Perspective," dalam Taufik Abdullah dan Sharon Shidique (Ed). *Islam and Society and Southeast Asia*, (Singapura: Institute of Southeast Asian Studies, 1997), hlm, 102

¹⁸Ronald A. lukens-Bull, Pengajaran Moral: *Pendidikan Islam Masyarakat Jawa di Era Globalisasi*, Makalah, hlm, 9

tradisional Islam, atau lebih jelasnya, bahwa kyai sebagai *top leader* lembaga pesantren sedang mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan turut pula memainkan peranan proses transformasi kehidupan modern Indonesia.¹⁹ Penelitian ini tidak menjelaskan tentang proses dan tradisi pendidikan pesantren, sistem manajemen pesantren dan implikasinya.

Studi Steenbrink dalam memperoleh gelar Doctor dari Universitas Katolik Nijmegen dengan judul asli *Recente ontwikkelingen in Indonesisch Islam Monderricht* yang kemudian diterjemahkan menjadi Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern, yang kesimpulannya diperbandingkan dengan perkembangan dalam Agama Kristen, ini mengkonsentrasikan pada perubahan *evolutiv Unilinier*²⁰ yang terjadi dalam Islam di Indonesia, utamanya lembaga pendidikan. Penelitian ini juga tidak mengkaji secara mendalam bagaimana pesantren dapat bertahan.

Sementara Khoirul Wahidin dengan judul *Pembaruan Pondok Pesantren masa Orde Baru: Studi Komparatif mengenai perubahan orientasi Pendidikan dan implikasinya antara Pesantren Bobos dengan Pesantren Buntet di Kabupaten Cirebon* menjelaskan bagaimana kyai di kedua pesantren yang diteliti mengadakan berbagai perubahan agar kedua penelitian yang lebih kontemporer dan lebih berkenaan dengan konten pesantren itu tetap eksis²¹ Pendidikan Alquran IMM Makasar, dimana pesantren ini salah satunya menggunakan Pesantren Lirboyo, sebagai acuan dalam mengembangkan Ilmu Nahwu dan Shorofnya yang biasa disebut ilmu-ilmu alat.²² Objek dari studi Damopoli ini adalah pesantren yang sudah memproklamirkan diri sebagai pesantren modern semenjak berdirinya.

Disertasi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainal Alim yang berjudul *pergeseran orientasi kelembagaan pesantren di Madura*;

¹⁹ Zamaksari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983). hlm, 85

²⁰ Hedy Shriahim sputra, *“Paradigma, Epistemologi, dan metode ilmu social Budaya: Sebuah pemetaan*, hlm, 27.

²¹ Khoirul Wahiddin, *Pembaruan pendidikan MASA Orde BARU: Study Komparatif mengenai perubahan orientasi pendidikan dan Implikasinya antara pesantren Bonos dan pesantren Buntet di Kab. Cirebon*, Disertasi, (Jakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2001).

²² Uljono Damopoli, *Pembaruan Pendidikan Islam di Makasar*, hlm, 195.

Perspektif Kyai di Bangkalan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana telah terjadi perubahan pandangan atau *shifting paradigm* para kyai sehingga menerima perubahan-perubahan baik dalam kurikulum maupun kelembagaan pendidikan. Tidak diulas dalam penelitian ini aspek-aspek apa saja yang tetap dipertahankan sebagai warisan besar pesantren salaf.

Keseluruhan penelitian di atas jelas tidak mengkonsentrasikan pada bagaimana sistem pendidikan pesantren salafiyah dan pesantren kholafiyah seperti Pesantren Sabilul Hasanah mengaplikasikan pendidikan dengan tetap mempertahankan warisan utama tradisi pesantren salafiyah dan mengakomodir tradisi pesantren khalaf dan akhirnya menjadi survive, bahkan sangat berkembang, dan mempertahankan lembaga pendidikan tradisional pesantren di tengah modernisasi yang dilakukan. Dengan demikian, posisi kajian ini diantara karya-karya yang telah mengkaji pesantren tersebut jelas berbeda.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini berangkat dari teori perubahan sosial Gerhard Lenski, yang menyatakan bahwa masyarakat beroperasi dalam rangkaian bentuk masyarakat seperti masyarakat berburu, bertani dan industri berdasarkan bagaimana mereka memenuhi keperluan keseharian mereka. Lenski menggariskan perubahan sosial yang terjadi menghasilkan tigabentuk; *continuity*, *innovation* dan *extinction*.

Ketiga elemen tersebut menunjukkan, terdapat keseragaman dan kemajuan di mana masyarakat menjadi semakin beragam apabila proses pembedaan berlaku, kemajuan berlaku bukan hanya kerana peningkatan keadaan hidup tetapi juga dalam perkembangan teknologi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Ketiga elemen tersebut di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) *Continuitas* merujuk kepada kenyataan, walaupun masyarakat berubah, masih ada unsur di dalamnya yang tidak berubah, misalnya peraturan lalu lintas, tradisi, simbol, abjad dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut tidak berubah karena sangat

- bermanfaat dan menjawab kebutuhan semua lapisan masyarakat.
- 2) *Inovasi* dihasilkan dari penemuan dan proses penyebaran (*difusi*) dari budaya lain. Setiap masyarakat akan mempunyai tahap inovasi yang berbeda bergantung pada berapa banyak orang yang dapat menghasilkan inovasi, berapa banyak orang menyebarkan inovasi, betapa pentingnya inovasi itu kepada masyarakat yang bersangkutan dan adakah masyarakat itu bersedia menerima idea baru itu.
 - 3) Sedangkan kepunahan atau *extinction* berarti hilangnya kebudayaan atau masyarakat itu sendiri.²³

Gerard Lenski adalah tokoh teori perubahan sosial neo-evolutionisme yang sangat berbeda dengan *teori evolutionisme*. Sebenarnya ia bergerak dari teori evolutionisme, hanya saja ide ide madzhab *evolutionisme* yang cenderung menganalisis perubahan secara unilinear direvisi total. Teori evolusi dipandang tidak sesuai dengan kenyataan. Bagi *neo-evolutionism* memegang perubahan masyarakat berangkat dari *evolusi*, namun pergerakannya cenderung bersifat *multilinear*. Ini mengandung makna bahwa perubahan masyarakat atau lembaga lembaga sosial akan ditentukan oleh berapa faktor. Lebih jauh Lenski menjelaskan bahwa perubahan tersebut tidaklah sama dalam kecepatan dan arahnya, tergantung proses bagaimana mereka memenuhi kebutuhan mereka.

Teori Gerard Lenski ini bila ditelaah lebih dalam selaras dengan metode *neo modernisme* Islam. Menurut Muhaimin²⁴ (2004:42) metode neo modernis yaitu metode yang berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan mengikut sertakan dan mempertimbangkan khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh dunia teknologi modern. Jargon yang sering dikumandangkan adalah “*al-*

²³SidiGhazalba, *Antropologi Budaya Gaya Baru II*: Jakarta, Bulan Bintang 1974, hlm, 122

²⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.), hlm, 42

Muhafadhotu'ala al-Qodimal-Shalih wa al-Akhzu bi al-Jadid al-Ashlah”, yakni memelihara hal-hal yang baik yang telah ada sambil mengembangkan nilai-nilai baru yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan pendidikan sebagai dampak modernitas dan kemajuan teknologi Islam pasca pesantren tradisional memperlihatkan perubahan-perubahan yang cukup fantastis bila dibandingkan dengan pendidikan pesantren tradisional. Banyak hal-hal baru yang dibawa oleh pertumbuhan itu yang sangat berbeda dari tradisi dan ciri khas pendidikan atau pesantren tradisional.

Pada bab terakhir ini disajikan kesimpulan yang berisi jawaban dari permasalahan yaitu :

1. Strategi yang dilakukan oleh Pesantren Sabilul Hasanah adalah dengan tetap mempertahankan budaya-budaya dan tradisi yang menjadi ciri khas pesantren salaf baik dalam metode pembelajaran, pendidikan, ubudiyah, sikap perilaku, dan pola kehidupan dengan berkonsep pada *Almuhafadhotu 'ala qodimissholeh* (senantiasa menjaga dan mempertahankan tradisi yang baik). Pesantren Sabilul Hasanah juga melakukan inovasi pembaharuan dalam pendidikan dengan berpedoman pada prinsip *Wal akhdhu bil jadidi ashlah* (mengadopsi atau mengambil sesuatu yang baru yang sekiranya lebih baik) diantaranya adalah: Sistem klasikal, penambahan pendidikan formal Mts, MA, metode-metode modern dalam pengajaran, materi-materi pengetahuan umum dan Bahasa Inggris, manajemen pengelolaan dan struktur kepemimpinan demokratis, pola hubungan kyai-santri yang demokratis, fenomena busana modern, fasilitas dan infrastruktur modern, penggunaan multi media dalam pendidikan. Dan lain sebagainya.
2. Adapun hal yang tidak bisa dipertahankan lagi di Pesantren Sabilul Hasanah adalah ; santri kalong, waktu belajar yang tidak menentu sesuai dengan kehendak dan waktu kyai atau pengajar, santri masak sendiri, bandongan dalam sistem individual, ujro kepada kyai berupa sayuran, bahan pokok, kopi atau sebagainya yang sudah tergantikan dengan pembayaran SPP.

B. Saran-saran

Dalam rangka mengoktimalkan dan menjaga tetap utuhnya tradisi pendidikan pondok pesantren, demi mencapai tujuan pendidikan dan dakwah pesantren baik dari sisi tradisi dan khazanah keilmuannya, dan demi perbaikan kedepan tentang pendidikan pesantren di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini, maka perlu pesantren tetap memasukan materi kitab klasik di semua jenjang dan lembaga yang di kelolah oleh Pondok Pesantren baik formal ataupun nonformal

Disamping itu, Tradisi pendidikan tidak hanya dalam bidang materi studi santri, akan tetapi juga perlu dalam bidang tradisi keseharian santri untuk mengembalikan terciptanya budaya santri yang berakhlakul karimah.

Dikarenakan Pesantren Sabilul Hasanah di anggap berhasil dalam mempertahankan pendidikan Islam Tradisioinal dalam keilmuan dan karakter keseharian santri, ditengah seiring terus berkembangnya modernisasi pendidikan pesantren, maka pengelola pendidikan lain yang ingin mempertahankan tujuan dan fungsi utama lembaga pendidikan tersebut yaitutrasmisasi pengetahuan dan ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi islam pesantren, dan menciptakan kader-kader ulama yang betul-betul *tafaqqoh fi- addien*, maka dapat menjadikan Tradisi pendidikan di Pesantren Sabilul Hasanah sebagai model dan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Taufik. (1997), " *The Pesantren in Historical Perspective*," dalam Taufik Abdulloh dan Sharon Shidique (Ed). *Islam and Society and Southeast Asia*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies.
- Aksit, Bahattin. (1991), "Islamic Education in Turkey: Medrese Reform in Late Ottoman Times and Imam-Hatip School in the Republic," dalam Richard Tupper, *Islam in Modern Turkey: Religion, Politics, and Literature in a secular State*. London-New York: I.B. Tauris & Co. Ltd. Publisher.
- Amirsyahruddin. (1999), *Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pandangan H. Abdullah Ahmad*. Padang: Syamsa Offset.
- An Nahidl. Nunu, Ahmad. (2010), *Spectrum Baru Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan.
- Arifin Thoha, Zainal. (2004), *Eksotisme Seni Budaya Islam*. Yogyakarta: Bukulaela.
- Ashrohah, Hanun. (2004), *Pelembagaan Pesantren; Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- _____. (2001), *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- As'ad, Mahrus. (2012), *Pembaruan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari*, dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 8, No. I, April.
- Azra, Azyumardi. (2012), *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2002), *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos.
- _____. *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos, 2003.
- _____. (1997), " *Pendidikan Pesantren dan Perubahan*, dalam Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Bagus. (2003), Loren, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.

- Batubara, Chuzaimah. (2018), *Studi Islam*. Jakarta Timur: PRENADA MEDIA GROUP.
- Buchori, Mochtar. (2001), *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daulay, Haydar Putra. (2010), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- _____. (2004), *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Damopoli, Uljono. (1995), *Pembaruan Pendidikan Islam di Makasar*. Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dhofier, Zamaksari. (1983), *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES,
- Djamas, Nurhayati. (2009), *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elmubarok, Zaim. (2009), *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ensiklopedi Islam. (1960), “Rahmah el-Yunusiyah”, Jilid 4 NAH-SYA, Geertz, Clifford,” The Javanese Kijaji: the changing role of cultural Broker”, *Comparative Studies in society and History*, 2(2).
- Esten, Mursal. (1999), *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa.
- Ghazalba, Sidi. (1974), *Antropologi Budaya Gaya Baru II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghazali, M, Bahri. (1996), *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Hasbullah. (1996), *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hakim, Moh, Nur. (2003), “ *Islam Tardisional dan Reformasi Pragmatisme*” *Agama dalam Pemikiran Hasan Hanfi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Himes. (1968), *Study of Sociology*. Atlanta, Scott Foresman.
- Hikmawati, Fenti, Enung K. Rukiati. (2006), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung :Pustaka Setia.

- <http://merymaswarita.wordpress.com/2009/10/15/paradigma-kuhn/>
 Garna, Judistira K. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran
- Paradigma devirahman.wordpress.com/2009/.../pengertian-paradigma
http://www.paradigmshift.org.uk/html/paradigm_shifts.htm/19-04-2013
<http://gdesuardiana.blogspot.com/2011/01/geosentris-dan-heliosentris.html>
- <http://aryabima.wordpress.com/2008/09/28/antara-geosentris-dan-heliosentris/19-04-2013>
- I, B. Wyasa Putra, Lili Rasyidi. (1997), *Hukum Sebagai Suatu Sistem*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jhon Lewis Gillin dan Jhon Philip Gillin,. (1954), *Cultural Sociologi*. New York: The Macmillan Company.
- Kaelan. (2010), *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern. (2008), terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada.
- Kartasapoetra, G. dan Hartini.(1992.),*Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Kementerian Agama RI. (1998), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Majma' al-Malik Fahd li Tabat al-Mushaf al-Syarif,
- Kuhn, S, Thomas. (2000), *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khun, S Thomas. (2012), *The Structure of Scientific Revolutions*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khozin. (2006), *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Kosim, M. (2007),*"Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan)"*.Tadris Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan,
- Kuntowijoyo. (1991), *Paradigma Islam Interpretasi untuk aksi*. Bandung: Mizan.
- Langgulung,Hasan. (1988),*Pendidikan Islam enghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lloyd. (2008) *"Sosial Change"* dalam Wiliam Outhwait (Ed.),

- lukens-Bull, Ronald A, *Pengajaran Moral: Pendidikan Islam Masyarakat Jawa di Era Globalisasi*, Makalah
- Maksum. (1999), *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta : Logos.
- Nata, Abudin. (2003), *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mas'ud, dkk. (2002), *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana.
- Ma'sum. (1995), *Ajakan Suci*. Jogjakarta: LTN-NU-DIY.
- Mastuhu. (1994), *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- M. Amin Abdullah. (2004), *Alumni Pondok Modern Gontor sebagai Perekat Umat: Peranan dan Tantangan*. Dalam *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*.
- Mestoko, Sumarsono dkk. (1986), *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin. (2004.), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mukani, *Kontribusi Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 4, No. 2, September 2015
- Munawaroh, Junaidatul, *Rahmah El-Yunusiyah: Pelopor Pendidikan Perempuan*, hlm. 1 dalam Jajat Burhanudin dan Oman Fathurrahman (ed.), *Tentang Perempuan Islam*
- Nizar, Samsul. (2007), *Sejarah Pendidikan Isla*. Jakarta : Prenada Media,
- Pendidikan dan Kebudayaan. (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- (2008), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, ed. Marzuki Wahid. et. all. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Rasyad, Aminuddin. (2000), *Rahmah el Yunusiyah: kartini perguruan Islam*,

- Pratama, Yoga Anjas. (2019) “Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)”, *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1).
- Saputra, Hedy Shriahim, “ *Paradigma, Epistemologi, dan metode ilmu social Budaya: Sebuah pemetaan*,” 27.
- Salim, Agus. (2002), *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Salik, Muhammad. (2013) *Menggagas Pesantren Masa Depan (Kritik Cak Nur atas Pola Pendidikan Tradisional)*, Jurnal El-Qudwah UIN Malang Volume 10
- Saridjo, Marwan, dkk. (1979), *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti
- Siradj, Said Aqiel. (1999), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah,.
- Sjamsuar, Zumri Bestado. (2003), *Paradigma Manusia Surya*. Pontianak: Yayasan Insan Cinta Kalimantan.
- Sofia, Aya. (1986), *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren*. Jakarta: Depag.
- Soekanto, Soerjono. (1986), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 2000. Steenbrink Karel A, *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES
- Suaidi Asyari, *Nalar Politik NU & Muhammadiyah*, Yogyakarta: Lki Suteja. (2009), “*Pola Pemikiran Kaum Santri: Mengaca Budaya Wali Jawa*”, dalam
- Soekanto, Soerjono. (1983), *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- (1985), *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suwendi. (2004), *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subhan, Arief. (2012), *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad 20: Pergumulan Antara Modernitas dan Identitas*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Susanto, Astrid S. (1985), *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* Bandung: Binacipta.
- Sztompka, Piotr. (2008), *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan. Yogyakarta: Prenada Media Group,.
- Syakriah, Ardilah. (2019), *In Indonesia Memorizing Qur'an Gets Some Students Int University*. The Jakarta Post 3 Juli
- Syam, Nur. (2011), *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS.
- Tholchah Hasan, M.(2004), *Dinamika kehiupan Religius*, (Jakarta: Listafariska Putra.
- Tupper, Richard. (1991), *Islam in Modern Turkey: Religion, Politics, and Literature in a secular State*. London-New York: I.B.Tauris & Co.Ltd. Publisher,
- Tim Mutu JSIT Indonesia.(2014), *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Wahid, Abdurahman. (1995),” *Pesantren sebagai Subkultur*” dalam M.Dawam Rahardjo (Ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES,
- Wahiddin, Khoirul. (2001), *Pembaruan pendidikan MASA Orde BARU: Study Komparatif mengenai perubahan orientasi pendidikan dan Implikasinya antara pesantren Bonos dan pesantren Buntet di Kab. Cirebon*, Disertasi. Jakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wahid, Abdurrahman. ,(2004), *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: Ikis
- _____. (2001), *Menggerakkan Tradisi “Esai-esai pesantren”*.Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Yunus, Mahmud. (1995), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya,.
- Zamroni. (1997), *Pengantar Pengembangan Teori sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Erlin Susri
Tempat Tgl Lahir : Prambatan, 01 Maret 1979
NIP/NIDN : 2101037907
Pangkat/Gol. : -A-
Jabatan : Ketua STIT Mambaul Hikam PALI Sum-Sel
Pengasuh PP.Tarbiyatul Islam MH Pali
Pengasuh PP. Mambaul Hikam Pali Sum-Sel
Alamat Rumah : Prambatan-Abab-Pali Sum-Sel
Alamat Kantor : Yay. PP. Mamba'ul Hikam Pali Sum-Sel
Nama Ayah : Syahwan Bin Aroni
Nama Ibu : Cik Mamba Binti Ahmad
Nama Istri : Nur Rochimah, S.Pd.I
Nama Anak : 1. M. Syamsul Fawa'id (Fawa)
2. M. Syihabuddin al-Anwari(A'ab)
3. Nuril Izzatil Auliya (Izza)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : 1992
- b. SMP/MTs, tahun lulus : 1996
- c. SMA/MA, tahun lulus : 1999
- d. S1, tahun lulus : 2009
- e. S2, tahun lulus : 2014
- f. S3. Tahun lulus : 2021

2. Pendidikan Non-Formal :

- a. Madrasah Diniyah PP. Sabilul Hasanah 1996-2000
- b. Pesantren Daarul Atieq Bulusari Kediri. 2001
- c. PP. Roudlotul Ihsan Petuk-Semen-Kediri. 2001-2006
- d. Ma'had Aly Hidayatul Muhtadi'ien Lirboyo-Kediri. 2003-2006

C. Riwayat Perkerjaan

1. 2000 Guru di PP. Sabilul Hasanah Purwasari Banyuasin Sum-Sel
2. 2006-2013 Guru di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kediri
3. 2008-2011 Guru Ponpes Modern Darussalam Centong Santren Kediri
4. 2008-2012 Dosen Fakultas Dakwah IAIT Kediri Cabang Kapurejo Pagu Kediri
5. 2011- Skr, Pendiri dan pimpinan Yayasan Pesantren Mamba'ul Hikam Prambatan, Abab Pali.
6. Pengasuh Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Mamba'ul Hikam Handayani Mulia Kec.Talang Ubi Pali Sumatera Selatan
7. 2019-Sekarang, Ketua STIT Mambaul Hikam PALI

D. Pengalaman Organisasi

1. 2007-2012 : Ketua Tanfidziyah Ranting NU kec. Pagu Kediri
2. 2012-2015 : Ketua MWC-NU Kec. Abab. Kab. Muara enim Sumatera Selatn
3. 2015-2020-2025 : Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. PALI
4. 2016-2020 : Ketua Dewan Penasehat dan Anggota Dewan Fatwa MUI Kab. PALI
5. 2020 -2025/ sekarang : Ketua I MUI Kab. PALI

D. Penelitian

1. Pengaruh Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kediri Terhadap Semangat Beragama Masyarakat Desa Kapurejo Pagu Kediri (Skripsi)
2. Tirakatan dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kediri (Tesis)
3. **Wawasan Pendidikan, Kajian Teoritik dan Faktual Pendidikan.** (Buku). Penerbit Rafa Perss. 2020

4. **Konsep Hubungan Intern Umat Islam**, (Jurnal “Gema Tarbiyah”) STIT Muaraenim Juli-Desember 2020.
5. **Perubahan Tradisi Pendidikan Pondok Pesantren** (Disertasi)

Palembang, 01 Januari 2021

M. Erlin Susri, S.



**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : 446 Tahun 2017
TENTANG
PEMBIMBING DISERTASI MAHASISWA STRATA TIGA (S3)
PROGRAM PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UIN RADEN FATAH,

- Menimang** : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan disertasi mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Fatah perlu menunjuk promotor yang dituangkan dalam surat keputusan Direktur,
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai promotor disertasi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan ;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden R.I No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PROMOTOR/PEMBIMBING DISERTASI
- Pertama** : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Promotor Disertasi:
1. Prof. Dr. Aflatus Muchtar, M. A
2. Dr. Musnur Hery, M. Ag
- Terhadap mahasiswa :
Nama : **M. Erlin Susri**
NIM : **1632307**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Disertasi : **Reorientasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi di Provinsi Sumatera Selatan (Study Kasus di Pondok Pesantren Sabul Hasanah Purwosari Banyuwasin)**
- Kedua** : Masa maksimum penulisan disertasi adalah sampai dengan semester X sebagaimana masa studi.
- Ketiga** : Kepada promotor disertasi tersebut agar menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Keempat** : Kepada promotor disertasi tersebut diberikan insentif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang
Pada Tanggal : 21 November 2017



Tembusan :



Certificate



Number: 1174 /Ua.09/VII.1/PP.00.9/10/2017

Herewith the undersigned declare that

M. Eulin Susni

as Participant

*The Colloquium was organized by
the Sultan Sharif Ali Islamic University Brunei Darussalam
and Post Graduate Program of State Islamic University
of Raden Fatah Palembang, Indonesia
Bandar Seri Begawan, 24-25th October 2017*

Doctor
Sultan Sharif Ali Islamic University
Brunei Darussalam



Dr. Haji Norwani Bin Haji Katmal

Doctor
State Islamic University
Raden Fatah Palembang



Prof. Dr. M. Hidayat, M.A., Ph.D.

Director
Post Graduate Program State
Islamic University Raden Fatah Palembang



Prof. Dr. Dwiki Ibrahim, M.Sc.

POSTGRADUATE
COLLOQUIUM



"Developing Civilization:
Contribution of Malay Culture
to the Modern World"



